

**STUDI TENTANG PENERAPAN BERJILBAB DAN PENGARUHNYA  
TERHADAP PERGAULAN SISWI DI SMP BONTONOMPO  
KABUPATEN GOWA**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu Syarat guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd.I) Pada Jurusan  
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

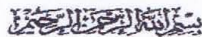
**ARDIANSYAH  
28192712**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1434 H / 2013 M**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223



**BERITA ACARA MUNAQASYAH**

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan Sidang Munaqasyah pada :

Hari : Jumat, 09 Sya`ban 1434 H/ 18 Juni 2013 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar  
Jl. Sultan Alauddin No.259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar

**MEMUTUSKAN**

Bahwa Saudara

Nama : **Ardiansyah**

Nim : 28 19 2712

Judul Skripsi : Studi Tentang Penerapan Berjilbab dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Bontonompo Kab. Gowa.

Dinyatakan : **Lulus**

Ketua

Sekretaris

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM : 554 612

**Drs. Abd. Rahim Razaq, M. Pd.**

NBM: 515 193

Penguji I : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si.

Penguji II : Drs. H. Abd. Samad T

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.

Pembimbing II : Dra. St. Rajiah Rusydi

Makassar, 07 Syaban 1434 H  
16 Juni 2013 M

Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Agama Islam

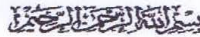
**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I.**

NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lt. 4 ) Fax/Telp. (0411)851914 Makassar 90223



**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi saudara Ardiansyah, NIM. 28 19 2712, yang berjudul "**Studi Tentang Penerapan Berjilbab dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Bontonompo Kab. Gowa..**" Telah diajukan pada hari Jumat, 01 Shafar 1436 H/13 November 2015 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 04 Shafar 1437 H  
16 November 2015 M

**DEWAN PENGUJI :**

1. Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I

2. Sekertaris : Drs. Abd.Rahim Razaq, M. Pd

(.....)

3. Tim penguji : Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si

: Drs. H. Abd. Samad T

(.....)

: Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I

: Dra. St. Rajiah Rusydi

(.....)

Disahkan Oleh :  
Dekan Fakultas Agama Islam

**Drs. H. Mawardi Pewangi, M. Pd.I**

NBM : 554 612

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Studi Tentang Penerapan Berjilbab dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa.

Nama : Ardiansyah

NIM : 28192712

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan didepan tim penguji Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar , Rajab 1434 H  
Mei 2013 M

## DISETUJUI

Pembimbing I

*sep.*  
Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I  
NBM. 554 612

Pembimbing II

  
Dra. St. Radjiah Rusydi  
NBM. 638 478

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran peneliti yang bertanda tangan dibawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan plagiat, dibuatkan atau dibantu secara langsung oleh orang lain baik keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar , Rajab 1434 H  
Mei 2013 M

**Peneliti**



**ARDIANSYAH**  
Nim : 28192712

## PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء وأمرسليين  
وعلى آله وصحبه أجمعين, أما بعد

*Alhamdulillah* Dengan segenap kerendahan hati dan fikiran, penulis memanjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Sebab dengan rahmat dan Hidayah-Nyalah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana mestinya. Tak lupa pula penulis mengucapkan salam dan taslim atas junjungan Nabi Besar Muhammad Saw, beserta para keluarganya, sahabat dan pengikutnya yang tetap konsekuen terhadap ajaran Agama Islam yang dibawanya.

Dalam penulisan ini, penulis banyak mengalami hambatan dan tantangan dalam proses penyusunan skripsi ini, namun berkat motivasi dan dukungan secara langsung dan tidak langsung yang sangat berarti bagi penulis, oleh sebab itu penulis sepantasnya pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa syukur dan hormat serta ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Kedua orangtua penulis ibunda Maemunah dan ayahanda Nur Ali Arifin serta saudara-saudaraku yang dengan sabar membimbing dan memotivasi penulis serta memberikan bantuan moril dan

materi sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak DR. H. Irwan Akib, M.Pd Rektor beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan, pembinaan serta perhatiannya kepada penulis menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam beserta para Pembantu Dekan fakultas Agama Islam.
4. Ibu Dra. Mustahidang Usman, M. Si Ketua Jurusan dan Ibu Dra. St. Rajiah Rusdy sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam yang banyak memberikan motivasi dan bimbingan baik semenjak dibangku kuliah maupun sampai selesai.
5. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I dan Ibu Dra. St. Radjiah Rusydi pembimbing yang luar biasa bagi penulis.
6. Ibu kepala Sekolah SMP Bontonompo dan para guru yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengambil data-data yang diperlukan.

7. Semua sahabat-sahabatku yang telah memberikan motivasi yang luar biasa bagiku, sehingga skripsi ini dapat rampung dan diselesaikan.

8. Semua pihak yang tidak mampu saya sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, kepada Allah swt. Kami memohon agar semua pihak yang telah memberikan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini senantiasa mendapat balasan yang setimpal di sisi-Nya, amin.

Makassar, Rajab 1434 H  
Mei 2013 M

Penulis

  
ARDIANYAH



## ABSTRAK

**ARDIANSAYAH : 28192712** *"Studi tentang Penerapan Berjilbab dan Pengaruhnya Terhadap Pergaulan Siswi di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa"* dibimbing oleh (Mawardi Pewangi dan St. Radjiah Rusydi)

Penelitian ini dibahas dengan tujuan : 1). Untuk Bentuk penerapan berjilbab dan pengaruhnya terhadap pergaulan siswi di SMP Bontonompo, 2). Untuk mengetahui Usaha-usaha yang dilakukan dalam penerapan berjilbab di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa, 3). untuk mengetahui pengaruh pengaruh pergaulan siswi dalam penerepan berjilbab di SMP Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa.

Data penelitian dianalisa dengan bentuk deskriptif kualitatif dengan memanfaatkan instrumen penelitian antara lain wawancara, angket, dan dokumentasi. kemudian menyajikan populasi dan sampel seluruh orangtua siswa SMP Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa yang berjumlah 137 orang dan diambil sampel sebanyak 14 orang. Data tersebut diolah dengan cara induktif, deduktif dan presesntase. penerapan berjilbab dan pengaruhnya terhadap pergaulan siswi di SMP Bontonompo pada dasarnya semua siswa sudah memakai jilbab. Usaha-usaha yang dilakukan dalam penerapan berjilbab di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa para siswa mengadakan sosialisasi dan pengajian. pengaruh pengaruh pergaulan siswi dalam penerepan berjilbab di SMP Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa para siswi lebih sopan dan santun dengan adanya penerapan berjilba.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka studi penerapan berjilbab terhadap pergaulan siswi di SMP Bontonompo memiliki perkembangan yang cukup signifikan terbukti dari hasil responden yang hampir 80% menyatakan senang dengan adanya PERDA tersebut. Untuk kedepan lebih bisa ditingkatkan lagi .

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iii
PRAKATA .....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL .....	viii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan Jilbab .....	7
B. Hijab dan Keutamaannya .....	15
C. Pergaulan .....	17

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	31
B. Lokasi dan Objek Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian .....	31
D. Defenisi Operasional Variabel.....	32
E. Populasi dan Sampel .....	33
F. Instrumen Penelitian .....	35
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	40
B. Bentuk Penerapan Berjilbab dan Pengaruhnya terhadap pergaulan Siswi di SMP Bontonompo Kab. Gowa .....	43
C. Usaha-usaha yang dilakukan dalam penerapan berjilbab pada siswi SMP Bontonompo .....	45

### **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	51
B. Saran .....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>53</b>
----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
-------------------------------	--------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan populasi	34
Tabel 2 Keadaan sampel	35
Tabel 4 Keadaan guru	41
Tabel 5 sarana dan Prasarana	42
Tabel 6 Keadaan Siswa	43
Tabel 7 Tanggapan responden tentang Penerapan berjilba	44
Tabel 8 Tanggapan responden tentang Tentang usaha Yang dilakukan dalam penerapan berjilbab	46
Tabel 9 Tanggapan responden tentang PERDA memakai Jilbab pada siswi	49

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Kabupaten Gowa, sektor pendidikan merupakan ujung tombak yang amat menentukan. Semua jalan pendidikan baik formal maupun non formal perlu dibudayakan secara maksimal dalam pengembangan sumber daya manusia. Hal tersebut sesuai dengan salah satu tujuan pendidikan nasional, yakni peningkatan kognitif, efektif dan psikomotorik sebagai upaya pembentukan Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Berjilbab dikalangan masyarakat dan terkhusus siswi disekolah merupakan keharusan dan sebaian telah diterapkan oleh sekolah semua yang berbasis agama, namun ironisnya keharusan berjilbab itu siswi hanya terapkan disekolah saja sesampai dirumah diabaikan, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat pergaulan siswi tersebut.

Maha besar dan terpuji Tuhan yang telah menciptakan manusia dengan keistimewaan tersendiri, berbeda dari makhluk-makhluk lainnya. dengan keistimewaannya, itu manusia diharapkan dapat bahagia di dunia

dan diakhirat sesuai dengan tujuan penciptaannya. Manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi.

Keindahan manusia berpangkat pada diri itu sendiri. Diri manusia memang indah baik fisiknya, maupun dasar-dasar mental kemampuannya. Tingkah laku dan karya-karya manusia pun indah sepanjang tingkah laku dan karyanya sejalan aturan dan ajaran agama Islam.

Masyarakat dunia sedang memasuki zaman informasi bangsa-bangsa yang belum ada dorongan untuk mengejar ketertinggalannya sehingga dalam waktu yang singkat dapat ikut serta memasuki zaman informasi pada awal abad ke- 21. Zaman informasi telah melanda seluruh dunia sehingga masyarakat dunia seakan-akan menjadi satu dan terciptalah era globalisasi

Globalisasi dan informasi merupakan dua istilah yang sangat populer dewasa ini. Era inilah yang dapat merubah seseorang baik tingkah laku, sifat dan pengetahuan, yang memiliki fungsi positif dan negatif. Ada kalanya globalisasi dapat menggoncang dan mengganggu keseimbangan masyarakat. Derasanya arus globalisasi itu akan meruntuhkan nilai-nilai moral dan sosial serta tatanan kemasyarakatan.

Perubahan yang banyak diminati masyarakat yakni cara berpakaian atau busana yang digunakan yang tidak sesuai dengan keberadaan dirinya, misalnya laki-laki model pakaiannya lebih terluka dan modis, yang

sebenarnya dalam ajaran Islam perempuan itu tidak diperbolehkan memperlihatkan auranya dengan batasan tertentu.

Perubahan ini bukan saja terjadi dikalangan orang dewasa tetapi sangat cenderung dikalangan remaja. Yang paling banyak berpengaruh dikalangan remaja, putri atau siswi-siswi. Busana yang seharusnya dikenakan yakni busana yang dapat menutup aurat, misalnya busana jilbab. Karena dengan busana yang menutupi aurat maka tingkat kejahatan seksual akan tercegah.

Masa transisi antara anak-anak menuju remaja dalam menghadapinya bukan pekerjaan muda, perlu memahami remaja dan mencari solusi yang tepat bagi permasalahannya.

Perilaku pergaulan yang mudah mengalami perubahan pada tingkat satuan pendidikan yakni sekolah menengah pertama (SMP) karena mengalami perubahan antara anak-anak ke remaja yang sering terjadi perubahan yang susah diatur, mudah tersinggung perasaannya dan adanya sifat meniru (gaya tiru) dalam hatinya apa yang dilihatnya, misalnya gaya atau model pakaian yang dikenakan umumnya terjadi pada siswi-siswi.

Pada satuan pendidikan atau sekolah yang sangat berperang adalah guru, tugas guru adalah selain mengajarkan mata pelajaran juga dapat menjadi contoh dan memberikan informasi yang berguna dan bagus dicontoh oleh siswa-siswi.

Pendidikan agama sebagai salah satu aspek dasar dari pada pendidikan nasional Indonesia harus mampu memberikan makna dari hakekat pembangunan nasional.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan dalam ketetapan MPR, terutama Tap MPR/II/1988, yang merupakan aspek utama dari tujuan pendidikan nasional itu, maka tugas dan fungsi pendidikan agama adalah membangun pondasi kehidupan pribadi bangsa Indonesia, yaitu pondasi mental- roohania yang berakar tunggang pada faktor keimanan dan ketakwaan yang berfungsi sebagai pengendali.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat menuntut sumber daya manusia yang berkualitas. Peningkatan sumber daya manusia juga merupakan syarat untuk mencapai tujuan pembangunan. Slaha satu wahana untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah pendidikan yang berkualitas. Sebagai faktor penentu keberhasilan pembangunan, maka kualitas sumberdaya manusia harus ditingkatkan melalui program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan keprntingan yang mencakup pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini tegas dinyatakan dalam Undang-undang republik Indonesia no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2005 :3 ) yaitu

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak sertaperadaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi



didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan oleh peneliti maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana bentuk penerapan berjilbab dan pengaruhnya terhadap pergaulan siswi di SMP Bontonompo kab. Gowa?
2. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam penerapan berjilbab pada siswi di SMP Bontonompo Kab. Gowa?
3. Bagaimanakah pengaruh terhadap pergaulan dalam studi penerapan berjilbab di SMP Bontonompo Kab. Gowa?

### **C. Tujuan Penelitian**

adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bentuk penerapan berjilbab dan pengaruhnya terhadap pergaulan siswi di SMP Bontonompo kab. Gowa
2. Untuk mengetahui Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam penerapan berjilbab pada siswi di SMP Bontonompo Kab. Gowa?

3. Untuk mengetahui pengaruh terhadap pergaulan dalam studi penerapan berjilbab di SMP Bontonompo Kab. Gowa.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dilakukan peneliti antara lain:

1. Sebagai bahan informasi untuk menambah wawasan pemikiran tentang pentingnya pendidikan khususnya bagi penulis sendiri dan umumna para pembaca.
2. sebagai sarana melatih diri dengan melakukan kegiatan ilmiah dan berfikir sistematis dalam data-data hasil penelitian.
3. Penelitian ini juga merupakan bagian penting dan syarat formal bagi peneliti untuk menyelesaikan strata satu (Satu) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penerapan Berjilbab

##### 1. Pengertian Berjilbab.

Secara etimologi "Jilbab" berarti kain penutup kepala, yang digunakan menutup kepala bagi perempuan.

Secara terminology "Jilbab" merupakan sehelai panjang untuk menutup kepala perempuan yang terlihat hanya muak ((Cahyadi Takawirawan, 59:2009)

Menurut Gibss dalam Abdullah Sunono adalah menyulurkan kain kepala guna menutup rambut bagi seorang muslim.

Sedangkan menurut Wahid Ahmadi (109:2009) berjilbab merupakan sehelai kain yang dapat menutup kepala sampai kainnya menutup dada bagi kaum muslimah sehingga auratnya tidak kelihatan.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah sehelai kain yang digunakan seorang perempuan muslim untuk menutup kepala sampai sehelai rambut tidak kelihatan hingga batas menutupi dada. Allah Swt berfirman dalam quran surah An-Nur ayat 31:24 yaitu :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ

أَوْ آبَائِهِمْ أَوْ آبَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ أَبْنَائِهِمْ أَوْ أَبْنَاءَ بُعُولَتِهِمْ أَوْ إِخْوَانِهِمْ أَوْ  
 بَنِي إِخْوَانِهِمْ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِمْ أَوْ نِسَائِهِمْ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ الشَّعْبِ غَيْرِ  
 أُولى الإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَتِ النِّسَاءِ وَلَا  
 يَضُرُّنَّ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنَ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ  
 لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٥٠﴾

Terjemahnya :

"Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung." (Kementrian Agama RI.....2011)

Dari penjelasan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa setiap wanita muslimah hendaknya menutup aurat atau memakai jilbab, hingga menutupi dada mereka dan telah dijelaskan siapa-siapa saja yang bisa melihat aurat kita. Memakai jilbab bukannya membungkus akan tetapi menutupi.

Oleh karena itu sebagai perempuan muslim hendaknya mengikuti perintah Allah dan menjauhi laranganNya agar agar kita tetap berpegang pada ajaran Islam yang sebenarnya, seperti dalam firman Allah Q.S At-Tahrim (66:6) :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Terjemahnya:

“Hai Orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat – malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan- Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang dilarangnya. (Departemen Agama. 2007:45)

Maksud ayat diatas adalah kita sebagai umat manusia harus pandai memelihara diri dan anggota keluarganya dari perbuatan yang melanggar ajaran Allah Swt, dan mengerjakan apa yang diperintahkan Allah Swt salah satunya adalah menutup aurat bagi kaum perempuan. Allah Swt berfirman dalam Q. S An- Nisa ayat 59 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي  
شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ  
تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Terjemahnya :

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

## 2. Fungsi berjilbab

Jilbab pada dasarnya adalah sebuah aturan yang diperuntukkan bagi kaum perempuan, meskipun pada ada orang berpendapat bahwa jilbab hanya sebuah budaya yang ada dikalangan wanita-wanita arab. Salah satu fungsi utama jilbab adalah menghindarkan diri kita dari perbuatan orang-orang yang jahat, yang selalu melihat perempuan dari sisi bentuk tubuhnya.

Menurut Rudi Susilana (2008: 58) mengungkapkan fungsi jilbab sebagai berikut :

- a. Mencegah pengaruh seksual dan pemerkosaan bagi kaum perempuan
- b. memperkecil resiko kejahatan
- c. Menutup aurat bagi perempuan yang beragama Islam sesuai dengan anjuran Allah Swt.
- d. Dari segi geografis melindungi kepala dari panas matahari yang terlalu menyengat.

Fungsi berjilbab menurut Dzakiyah Darajat yakni menutup aurat. Dimana aurat adalah sesuatu yang jika diperhatikan akan mencemarkan. Dengan kata lain aurat adalah anggota tubuh yang harus ditutup dan dijaga sehingga tidak menimbulkan aib.

Perempuan itu aurat, seluruh tubuh perempuan mulai dari ujung kaki sampai ujung rambut memiliki daya tarik. Gerak-gerak perempuan sering menjadi santapan nafsu hewani karena begitu menariknya.

Perempuan sering diidentikkan dengan bunga sebagai lambang keindahan. Tidak ada yang paling nikmat dipandang menurut pandangan nafsu selain aurat perempuan. Itu sebabnya banyak perempuan yang menjadikan tubuhnya aset untuk meraih popularitas dan kekayaan sebanyak-banyaknya, karena tubuh perempuan memiliki daya tarik yang luar biasa. Allah Swt berfirman dalam Q. S Ali Imran (3) : 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ  
وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ  
عِنْدَهُ حُسْبُ الْمَآبِ ﴿١٤﴾

Terjemahnya :

“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, Yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak[186] dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).

Dari ayat diatas dimaksudkan bahwa perempuan itu indah dan atas keindahan itu perlu dijaga, yang dijaga itu adalah aurat perempuan dari pandangan nafsu laki-laki.

Oleh karena itu perempuan soleh senantiasa menjaga auratnya sehingga tidak terbawa oleh trend busana yang mempertontongkan aurat

seperti yang sedang tren saat ini. Betapa tidak, dengan mudahnya menyaksikan jutaan perempuan mempersilahkan aurat disapi mata sembarang orang, mereka ceraikan rok dari lututnya, meruncingkan kerah belahan dada, dan diperluas area pameran punggung. Pakaian yang fungsinya menutup aurat dan melindungi mereka dari daftar calon korban pemerkosaan, telah kehilangan makna hakikinya. malahan mereka merasa bangga jika mampu menarik nafsu birahi kaum laki-laki dengan busananya yang ekstra ketat atu setengah telanjang.

Perempuan harusnya senantiasa menutup auratnya sesua dengan tuntunan dalam Aquran yakni :

- a. menutup seluruh badan selain yang dikecualikan.

Perempuan yang tidak menutup tubuhnya dengan jilbab akan menjadi pusat perhatian dan sasaran mata keranjang. Karena secara biologis laki-laki akan teransang nafsu birahnya jika melihat aurat perempuan. Apalagi jika perempuan itu memiliki tubuh yang seksi. Tentu saja hal ini akibat adanya pelanggaran perempuan dalam berpakaian.

jilbab dalam pengertiannya akan menjaga perempuan dari golonhan laki-laki. Hal ini dijelaskan dalam firman Allah Swt Q.S Al-Ahzab (33) : 59

يَتَأْتِيَا النَّبِيَّ قُلُوبًا لَّا زَوْجَكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءَ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلْبَابِهِنَّ  
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿٥٩﴾



Terjemahnya :

"Hai Nabi, Katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya[1232] ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. (Kementrian Agama, RI...2011)

Dari ayat diatas dengan tegas menyatakan bahwa jilbab itu harus menutupi seluruh anggota tubuh kecuali yang biasa nampak, yakni muka dan telapak tangan agar terhindar dari nafsu birahi laki-laki yang biasa bergelora dengan melihat aurat perempuan.

Jilbab bukan berfungsi sebagai perhiasan tetapi sebagai perlindungan perempuan dari godaan laki-laki, hal ini berarti bukan hal yang berlebihan. Kain jilbabpun harus tebal tidak boleh transparan karena dapat memancing godaan dari kaum laki-laki. Pakaian yang dikenakan kaum perempuan bukan hanya menutupi seluruh tubuh tapi tidak boleh memperlihatkan lekuk-lekuk tubuh.

Jilbab berfungsi untuk menutupi aurat menjadikan mereka wanita-wanita yang suci dan terpelihara. sebagaimana telah dijelaskan dalam Firman Allah Q.S Al-ahzab :59. Dengan hijab, niscaya orang-orang fasiq tidak berani mendekati mereka. Dan dalam ayat tersebut "Karena itu mereka tidak diganggu" terdapat isyarat bahwa kebaikan seorang wanita ketika ia tidak mendapat gangguan lagi dengan hijab tersebut. dan aman dari fitnah

Dan Allah memberikan keringanan (rukhsah) kepada perempuan yang sudah tua dan lemah. Yang kiranya sudah tidak memiliki daya tarik lagi

untuk menanggalkan jilbab, memperlihatkan wajahnya, dan kedua telapak tangannya. Firman Allah dalam Q.S An-Nuur ayat (24:60 )

وَالْقَوَاعِدُ مِنَ النِّسَاءِ الَّتِي لَا يَرْجُونَ نِكَاحًا فَلَيْسَ عَلَيْهِنَّ جُنَاحٌ أَنْ يَضَعْنَ  
 ثِيَابَهُنَّ غَيْرَ مُتَبَرِّجَاتٍ بِزِينَةٍ وَأَنْ يَسْتَعْفِفْنَ خَيْرٌ لَهُنَّ ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ﴿٦٠﴾

Terjemahnya :

Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), Tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) Menampakkan perhiasan, dan Berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Bijaksana. (Kementrian Agama (317:2011)

Perempuan pun tidak dibolehkan memakai wangi-wangian, karena dapat mengundang perhatian. dan perempuan jika berniat mencari perhatian dengan Parfumnya itu maka dianggap pezina, karena wewangian yang dipakainya itu dikategorikan sebagai bumbu seks, yang digunakan untuk menangkap mangsanya.

Sesungguhnya wanita muslimah akan mendapati syariat Islam sebagai pelindung yang sempurna, yang menjamin (iffah) kesucian dirinya. menempatkannya dalam posisi yang terhormat sekaligus menyandang derajat yang tinggi. adapun aturan yang diwajibkan atas mereka dalam berpakaian dan berhias tidak lain sebagai tindakan preventif. Mencegah kerusakan yang timbul akibat berlebihan dan berhias (tabarruj).

Agama Islam tidaklah pernah memasung kebebasan wanita. Sebaliknya, ia justru menjadi tameng bagi wanita agar tidak terperosok ke dalam jurang kehinaan dan lembah kenistaan. Agar wanita tidak terjebak sehingga menjadi tontonan bagi tatapan mata pria yang liar selama ini.

#### **B. Hijab dan Keutamaannya**

Hijab adalah bentuk ketaatan kepada Allah dan Rasulnya, karena dapat menjaga *iffah* atau kesucian diri. Jilbab berfungsi menjadikan kita menjadi seorang muslimah dengan ciri khas tersendiri. Dalam Majelis tarjih Muhammadiyah ada dijelaskan bahwa :

1. hijab dimaksudkan : yang dapat menjaga atau menutup pandangan antara pria dan wanita lain (bukan muhrim atau suami istri).
  - a. boleh berwujud tabir, apabila masih tetap dikhawatirkan saling tidak dapat menjaga diri masing-masing dari pandang-memandang yang haram.
  - b. Boleh tidak berwujud tabir, apabila telah terjamin tidak akan ada pandang-memandang yang dikhawatirkan tersebut.

Hijab tidak hanya sebagai penutup akan tetapi memiliki berbagai keutamaan antara lain sebagai salah satu hal yang dapat menghindarkan diri dari keburukan tabarruj. Tabarruj adalah perbuatan maksiat kepada Allah dan

RasulNya. Tabarruj adalah perbuatan yang keji yang dilaknat oleh Allah Swt.

Allah Swt berfirman dalam Q.S Al-A'raf ayat 28:7 sebagai berikut :

وَإِذَا فَعَلُوا فَحِشَةً قَالُوا وَجَدْنَا عَلَيْهَا آبَاءَنَا وَاللَّهُ أَمَرَنَا بِهَا قُلْ إِنَّ اللَّهَ لَا  
يَأْمُرُ بِالْفَحْشَاءِ أَتَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ مَا لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

"Dan apabila mereka melakukan perbuatan keji, mereka berkata: "Kami mendapati nenek moyang Kami mengerjakan yang demikian itu, dan Allah menyuruh Kami mengerjakannya." Katakanlah: "Sesungguhnya Allah tidak menyuruh (mengerjakan) perbuatan yang keji." mengapa kamu mengada-adakan terhadap Allah apa yang tidak kamu ketahui?

Sesungguhnya menyingkap aurat dan budaya buka-bukaan adalah jebakan nafsu hewani semata. Tidaklah seseorang menurutinya kecuali ia terperosok dalam derajat terendah dari tingkatan martabat manusia. Padahal pada dasarnya Allah telah memuliakan mereka melalui naluri fitrah menutupi aurat dan melindungi kehormatan.

Olehnya, mempertontonkan diri lewat tabarruj, mengumbar nafsu tanpa rasa malu, dan mengekspose kecantikan hanyalah akan menodai fitrah manusia , menjungkirbalikkan tatanan etika moral, seta menjadikan indikasi akan kemerosotan akhlak dan dekadansi moral yang ada.

Peningkatan kualitas moral masyarakat berkaitan erat dengan kemajuan budaya menutup tubuh mereka. Dan ghirah masyarakat dalam menjaga kehormatan senantiasa menjadi simbol kemajuan.

## B. Pergaulan

### 1. Pengertian Pergaulan

Secara etimologi pergaulan berasal dari kata "gaul" yang berarti ikut, gabung. Secara terminologi pergaulan merupakan perilaku yang dilakukan oleh remaja dalam sebuah lingkungan, baik keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah. (E. Mulyasa,2009:159).

Pergaulan merupakan kebersamaan seseorang dalam sebuah lingkungan yang akan tercipta saling pengertian, saling sapa, saling memberi, dan saling tolong menolong (Hidayat, 2000:33).

Pergaulan adalah sebuah wadah yang mempertemukan seseorang dalam perilaku dan sikap yang bisa mendatangkan sikap positif dan negatif. ( Aditya Prita,2009:57).

Sedangkan pergaulan menurut Abastasyia (2005:98) adalah bergabungnya seseorang dalam sebuah kebersamaan dengan orang lain baik laki-laki maupun perempuan yang harus memiliki batasan dalam kebersamaannya.

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pergaulan merupakan sebuah sikap yang menciptakan kebersamaan baik laki-laki dan perempuan yang memiliki batasan.Seperti dalam firman Allah SWT Q.S.Al-Hijr(15):39,yakni:

قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٣٩﴾

Terjemahnya:

"Iblis berkata,"wahai Tuhanku,oleh sebab engkau telah memutuskan bahwa aku sesat,pasti aku akan menjadikan mereka memandang baik (perbuatan maksiat) di muka bumi dan pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya ( Kementrian Agama RI, 2011)

Maksud dari ayat di atas adalah upaya syetan menggoda manusia itu sendiri telah di nominasi oleh hawa nafsu syahwatnya. Apabila manusia tidak mampu mengontrol dirinya sendiri atau anfsunya maka pada saat itulah syetan masuk untuk mempengaruhi manusia berbuat yang negatif. Karena pada dasarnya syetan hanyalah senantiasa mengajak manusia untuk berbuat maksiat.

## **2. Fungsi Pergaulan**

Fungsi pergaulan merupakan pembentukan karakter oleh setiap anak dalam bergaul atau bersama dengan orang lain sehingga saling mengetahui sikap dari setiap anak.

Fungsi pergaulan menurut Cepi Riyana( 2000: 47 ) sebagai berikut:

Adapun fungsi pergaulan adalah sebagai berikut :

- 1.Memperbanyak kenalan dengan orang lain
- 2.Memperluas jaringan persaudaraan dengan orang lain
- 3.Menjalin gotong royong orang lain.

### 3. Manfaat Pergaulan

Menurut Jensen dalam Sarlito adalah pergaulan dapat mendorong terciptanya sebuah kebersamaan baik diri dan lingkungannya. ( Sarlito 2010:259 ).

Menurut Joices dalam Arsyad Ashar bahwa pergaulan dapat meningkatkan kapasitas keterampilan apabila orang yang melakukan hal tersebut sesuai dengan aturan,yang dapat memberi nilai khusus pada diri anak.(Arsyad Arsyad , 2010 : 3 )

Sedangkan menurut Ahmadi manfaat pergaulan adalah mengembangkan rasa percaya diri pleh setiap anak atau remaja di dalam lingkungan sekitar.

Dari uraian dan pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa manfaat pergaulan adalah peningkatan kapasitas keterampilan anak yang dapat menciptakan sebuah kebersamaan guna mengembangkan rasa percaya diri di lingkungan sekitar dan tetap pada ajaran islam.Seperti dalam firman Allah SWT Q.S.Ar-Ra'd ( 13 ) : 11 yaitu:

لَهُمْ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ..... ﴿١١﴾

Terjemahnya:

"Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah...".

Maksud dari ayat, diatas adalah segala apa yang kita lakukan ada yang lebih mengetahui, sama halnya saat kita bergaul dengan orang lain ada yang senantiasa yang menjaga, melihat, dan memelihara kita dari bahaya apapun.

**4. Aspek-aspek pergaulan ada dua macam yaitu :**

pada dasarnya aspek didalam pergaulan dibagi atas dua hal sebagai berikut :

**a. Aspek pergaulan yang bersifat positif yakni :**

Yakni pergaulan yang terikat dengan aturan atau norma agama yang berlaku diajarkan agama Islam, biasanya pergaulan ini mengarah pergaulan keagamaan, misalnya; organisasi dakwa dan organisasi sosial. Yang didalamnya tumbuh sikap bergaul yang positif.

**b. Pergaulan yang bersifat Negatif**

Merupakan pergaulan yang banyak merupakan pergaulan yang banyak merugikan orang lain dan diri sendiri. Perilaku atau pergaulan menyimpang dikalangan dikalangan remaja diartikan "Kenakalan anak". Menurut Jensen dalam Sarlito) membagi kenakalan anak menjadi empat jenis yaitu :

- 1). Kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, misalnya; perkelahian, perkosaan, perampokan dan pembunuhan.



- 2). Kenakalan yang menimbulkan korban materi, misalnya; perusakan, pencurian, pencopetan dan pemerasan.
- 3). Kenakalan sosial yang menimbulkan korban dipihak orang lain, misalnya; pelacuran dan penyalahgunaan narkoba
- 4). Kenakalan yang melawan status, misalnya; membolos disekolah.

Kenakalan pada remaja seperti yang diuraikan diatas untuk menilai dan mendiagnosa kenakalan remaja hendaknya diperhatikan faktor kesengajaan dan kesadaran dari anak itu. Selama anak tidak tahu, tidak sengaja melanggar hukum tidak perlu ada konsekuensinya, maka ia tidak dapat digolongkan nakal.

Aspek pergaulan negatif inilah yang menimbulkan penyimpangan dan istilah ini dikatakan pergaulan bebas para ahli ini mendefenisikan sebagai berikut:

Pergaulan bebas adalah penyimpangan perilaku yang tidak memiliki aturan dalam bergaul (Sarlito W Sarwono,2010 :497)

“Pergaulan, hal bergaul berarti kehidupan kemasyarakatan, sedangkan bebas adalah lepas sama sekali (tidak terhalang, terganggu dan sebagainya sehingga dapat bergerak, berbicara, berbuat dengan leluasa)”. Lepas dari (kewajiban tuntutan, perasaan takut, dan sebagainya), tidak dikenakan (Pajak, dan hukuman,)” (Depdikbud, 1990 : 268).

Pergaulan bebas menurut Seigmud Freud dalam Hamalik Hamalik,(2005:34) adalah meninggalkan perasaan-perasaan malu dan

terlarang, melenyapkan perasaan dosa. Mendobrak batasan-batasan sosial dalam tingkah laku kehidupan sosial.

Pergaulan identik dengan remaja, remaja biasa dikenal sebagai kelompok yang mengalahkan krisis moral. Mereka dipandang krisis moral karena belum memiliki secara mantap nilai-nilai moral yang harus prinsip moral otonom atas pemikirannya sendiri. Nilai-nilai moral ini diinternalisasi dalam melaksanakan berbagai peran sosial masyarakat.

Mereka juga biasa dipandang mengalami krisis identitas, identitasnya masih dalam proses perubahan seiring dengan masa kegoncangan yang sedang dialaminya. Peembentukan identitas biasanya berupa tokoh yang dikagumi oleh mereka.

#### **5. Beberapa Kebutuhan Remaja**

sama halnya pada manusia umumnya, remaja juga mempunyai berbagai macam kebutuhan psikologis guna mencapai kebahagiaan hidupnya. Secara khusus remaja mempunyai empat jenis kebutuhan, yaitu :

- a. Kebutuhan untuk dipenuhi oleh dirinya sendiri
- b. Kebutuhan untuk dipenuhi oleh teman-temannya
- c. Kebutuhan untuk dipenuhi oleh orangtuanya
- d. Kebutuhan untuk dipenuhi oleh masyarakat kepada umumnya.

Kebutuhan yang berasal dari remaja dan diupayakan sendiri pemenuhannya yaitu sebagai berikut :

1. Kebutuhan untuk mandiri. Setiap remaja didorong oleh suatu perasaan untuk memperoleh kebebasan dalam tingkah lakunya. Dengan demikian mereka akan memperoleh kepuasan dan kebahagiaan kalau dapat mengekspresikan segala peranan dan idenya atas inisiatif dan kreasi sendiri. Sebaliknya mereka kecewa kalau banyak penghalang yang dapat membendung upaya, termasuk kalau mereka terlalu banyak mendapat komando untuk dilaksanakan.
2. Kebutuhan berprestasi. Sebagai remaja yang idealis tentunya mereka mengharapkandan berupaya memperoleh prestasi yang lebih baik dan hebat dari apa yang dicapai oleh teman-temannya. Dengan kata lain mereka didorong untuk memperoleh prestasi optimal dalam batas-batas kemampuan pribadinya. Kalau gagal berprestasi dalam bidang tertentu, mereka berupaya untuk sukses dalam bidang lain.

Kebutuhan ramaja yang menginginkan agar dapat diterima oleh teman-temannya sebagai berikut :

- 1). Kebutuhan diterima. setiap remaja menginginkan agar dapat diterima oleh teman-teman sebayanya. Kalau ada teman yang tidak menerimanya sehingga tidak di ikutkan dalam kegiatan kelompok-kelompok mereka akan kecewa. Remaja akan selalu berusaha menampilkan perilaku yang memungkinkan mereka tidak ditolak oleh

teman sebayanya. Dengan kata lain, mereka berusaha menghindari penolakan teman sebayanya.

- 2). Kebutuhan pengakuan dan penghargaan. Dalam rangka penghargaan dan pengakuan dari teman-temannya dalam kegiatan kelompok. Kalau segi positifnya diakui dan dihargai mereka lebih terdorong untuk berbuat baik pada periode selanjutnya. Sebaliknya kalau urusan tidak mendapat penghargaan mereka akan merasa kecewa dan tidak mengulangnya. Dengan demikian ucapan-ucapan terimakasih kawan atas turutannya seseorang meramaikan suatu kegiatan akan mendorong remaja berpartisipasi pada kegiatan selanjutnya.

Kebutuhan remaja yang memerlukan pemenuhan dari orangtuanya seperti tertera dibawah ;

- a. Kebutuhan kasih sayang. Karena kebutuhan remaja yang beragam belum dapat dipenuhi seluruhnya oleh remaja sendiri, mereka membutuhkan bantuan berupa pemberian dari orangtuanya, tanpa pemberian itu mereka sulit menerima pemberian orang lain.
- b. Kebutuhan akan perhatian dari orangtuanya, hanya dengan perhatian dari orangtuanya.

- c. Kebutuhan akan penghargaan dan pengakuan, hal seperti ini yang paling diharapkan oleh remaja karena akan berdampak bagi pergaulan diluar lingkungannya.

Dari semua uraian diatas diambil suatu kesimpulan bahwa masa remaja dikenal sebagai periode sosial yang menimbulkan gejolak untuk memulai meninggalkan keluarga dan mulai memasuki lingkungan masyarakat, mereka ingin memperlihatkan peran sosial yang telah dapat dilaksanakannya di tengah masyarakat, kalau masyarakat menerima, mengakui dan menghargai kehadiran peran sertanya mereka akan puas, sebaliknya jika tidak maka mereka kecewa.

Islam telah mensyariatkan berbagai tata krama untuk mengatur kehidupan manusia dan tingkah laku mereka. Jika menyimak lebih lanjut ajaran Islam, kita akan mendapatkan Islam sebagai ajaran yang sarat dengan aturan tatakrama dan budi pekerti dalam bergaul. Islam menyeruh kepada jalan yang ideal dalam tingkah laku dan pergaulan sesama manusia (Cepi Riyana,2000:24)

Sayangnya saat ini banyak perempuan yang mengadopsi pergaulan diluar Islam, yang mereka sebut pergaulan modern. Tidak heran kalau aborsi (pengguguran kandungan) terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini bertentangan dengan hati nurani manusia. Orang lainpun dilibatkan, misalnya dokter atau bidan yang melibatkan hati nurani dan juga melanggar kode etik kedokteran maupun sumpah jabatan.

Kesalahan dua orang melibatkan orang-orang profesional menjadi pembunuh bayaran. selain itu hubungan seks bebas mendatangkan penyakit yang paling menakutkan yakni penyakit HIV seperti AIDS. Model pergaulan bebas hanya mendatangkan kemudharatan (bahaya) besar. ( Aditya Pritia,2009: 58)

Perempuan soleha senantiasa merajuk pada pergaulan yang diajarkan dalam Islam, aturan Islam dalam pergaulan guna menjaga fitrah manusia sebagai makhluk mulia, aturan itu sebagai berikut :

a. Menjaga Pandangan

Islam mengharuskan laki-laki maupun wanita untuk menundukkan pandangan, agar terhindar dari fitnah seksual melalui mata. Pandangan mata pada psikologi menimbulkan dorongan seksual, semacam ini senantiasa menuntut untuk dipenuhi. Oleh karena itu perlu ditanamkan pengertian tentang manfaat menjaga pandangan dan bahaya mengumbar pandangan.

b. Larangan berdua-duaan yang bukan mahramnya.

Yang dimaksud mahram adalah laki-laki atau perempuan yang haram dinikahi selama-lamanya, seperti bapak, ibu, kakak dan adik kandung atau paman dan bibi. sedangkan laki-laki yang bukan mahramnya, adalah setiap laki-laki yang boleh dinikahi secara mutlak sekalipun masih kerabat seperti saudara ipar.

Hal diatas dapat menjadi pedoman bagi kaum perempuan, karena apabila dilanggar maka perempuan tersebut tidak tergolong perempuan soleha, dan bersiaplah mempertanggungjawabkan perbuatan yang dilakukan dihadapn sang pencipta (Allah) kelak diakhirat.

Masa remaja merupakan fase yang sangat potensial bagi tumbuh dan berkembangnya aspek fisik maupun psikis, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Mereka menganggap dirinya sudah bukan anak-anak lagi, tetapi orang-orang disekelilingnya masih menganggap mereka belum dewasa. seringkali remaja ingin bertindak sebagaimana orang dewasa. Akan tetapi, perilaku mereka seringkali masih bersifat implusif dan belum menunjukkan kedewasaan, disebabkan dorongan yang kuat ingin menemukan dan menunjukkan jati dirinya seringkali ingin melepaskan diri dari orangtuanya dan mengarahkan perhatian kepada lingkungan diluar keluarganya dan cenderung lebih senang bergabung dengan teman sebayanya.

Dalam mencari jati diri melalui lingkungannya, remaja cenderung berupaya menemukan tokoh identifikasi dari lingkungan jenis kelamin yang sama tetapi yang memiliki usia lebih tua. Jika telah menemukan tokoh identifikasinya, tokoh ini cenderung lebih di ikuti dan bahkan lebih sering dituruti nasehatnya dari pada orangtuanya.

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai

anggota kelompok teman sebayanya, baik disekolah maupun diluar sekolah. Oleh karena itu mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebayanya. Remaja akan merasa sangat menderita manakala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkangkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam daripada tidak diterima oleh keluarganya sendiri. Kohesivitas kelompok sangat kuat dan toleransi antar anggota kelompok sangat tinggi. Oleh sebab itu, tidak mengherankan manakala suatu saat salah seorang anggota kelompoknya terluka oleh kelompok lain maka, demi solidaritas mereka segera membelanya. Maka terjadilah tawuran antar pelajar yang sering terjadi disebabkan oleh upaya mewujudkan kohesivitas dan toleransi anggota kelompoknya.

Melihat masa remaja sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan, maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarahkan perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang kearah positif dan produktif, Intervensi edukatif harus sejalan dan seimbang, baik dari keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Kerja sama yang baik antara tiga komponen ini harus dijalin dengan sebaik-baiknya agar simultan dapat mencegah remaja berkembang ke arah negatif dan mendorong remaja berkembang ke arah positif dan produktif.



Melakukan intervensi pendidikan terhadap remaja di zaman modern sekarang ini jauh lebih sukar dibandingkan dengan zaman dahulu. Hal ini disebabkan situasi kehidupan dewasa ini sudah semakin kompleks. Komplexitas kehidupan pada saat ini seolah-olah telah menjadi bagian yang mapan dari kehidupan masyarakat, sedikit demi sedikit akan bergeser atau bahkan mungkin hilang sama sekali karena digantikan oleh pola kehidupan baru pada masa mendatang yang diperkirakan akan semakin kompleks.

Kecenderungan dewasa ini yang ditunjang oleh laju perkembangan teknologi dan arus gelombang kehidupan global yang sangat sulit atau tidak mungkin dibendung, mengisyaratkan bahwa kehidupan masa mendatang akan banyak pilihan yang rumit. Ini mengisyaratkan pula bahwa manusia akan semakin didesak kearah kehidupan yang sangat kompetitif. Abu Al-Gifari (2004:108) memprediksikan situasi kehidupan semacam itu dapat menyebabkan manusia menjadi bingung atau bahkan larut ke dalam situasi baru tanpa dapat menyeleksi lagi jika tidak memiliki ketahanan hidup yang memadai. Hal ini disebabkan tata nilai lama yang telah mapan ditantang oleh nilai-nilai baru yang belum banyak difahami.

Situasi kehidupan semacam itu memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika kehidupan remaja. Apalagi remaja psikologis berada pada masa topan badai dan sedang mencari jati diri (Muhammad Ali 2006:12). Pengaruh kompleksitas kehidupan dewasa ini sudah tampak pada berbagai fenomena remaja yang perlu memperoleh perhatian pendidikan dan pemuka agama.

Fenomena yang tampak akhir-akhir ini antara lain perkelahian antar pelajar, penyalahgunaan obat dan alkohol, reaksi emosional yang berlebihan, seks bebas. Rusaknya moral pada kalangan remaja terkadang implikasinya terhadap pergaulan yang terlalu bebas. Anak-anak wanita tidak lagi pada kodratnya akan tetapi jauh dari latar belakang ke-Islaman, gerah ketika memakai jilbab, lebih suka memperlihatkan aurat ketimbang harus tertutup.

**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Jenis penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, Dalam hal ini peneliti berusaha memberikan gambaran tentang hubungan studi tentang penerapan berjilbab dan pengaruhnya terhadap pergaulan di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa. Suharsimi Arikunto (2007:117) Mengemukakan bahwa Penelitian ini merupakan penelitian *kualitatif* dengan metode analisis deskriptif yakni penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan memberikan gambaran mendalam terhadap suatu organisasi atau lembaga tertentu, yang akan diamati

**B. Lokasi dan Obyek Penelitian**

Lokasi penelitian adalah SMP Bontonompo Kabupaten Gowa. Pemilihan tempat ini karena penerapan untuk memakai jilbab sebagai PERDA yang baru sehingga menarik minat seperti apa kondisi para siswi di SMP Bontonompo dalam pergaulannya. Sedangkan obyek penelitian adalah para siswi yang berada di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa.

**C. Variabel Penelitian**

Variabel menurut Kerlinger dalam Budiono(1991:22 ) menyatakan bahwa : "Variabel adalah atribut seseorang atau

obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek yang lain".

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Penerapan berjilbab sebagai variabel yang mempengaruhi, dalam bahasa Indonesia disebut variabel bebas (Independent variabel) yaitu variabel yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel terikat.
2. Pergaulan siswi (*devendent variabel*) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh intensitas variabel bebas.

#### **D. Defenisi Operasional Variabel**

Dalam rangka memahami secara utuh uraian peneliti dalam penelitian ini. Adapun defenisi operasoinal adalah :

1. Penerapan berjilbab adalah usaha yang dilakukan untuk menutup aurat dari kain yang menutupi badan kecuali muka dan telapak tangan tanpa berbentuk seperti membungkus.
2. Pergaulan siswi adalah sebuah sikap yang dilakukan siswi berupa kebersamaan dengan orang-orang disekitarnya atau dengan orang lain, berbaur dengan siapa saja, baik laki-laki maupun perempuan.

Dengan demikian, untuk mengetahui defenisi secara operasional dari judul penelitian ini adalah sejauh mana Penerapan berjilbab dan pengaruhnya terhadap pergaulan di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa. .

## E. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Populasi adalah sejumlah penduduk atau kelompok individu, benda, atau unsur yang diteliti/diselidiki dalam pelaksanaan penelitian, karena itu merupakan suatu bagian yang diperlukan untuk memecahkan suatu masalah itu menunjang keberhasilan penelitian itu sendiri yang merupakan manifestasi dari cara manusia dalam mencari dan menemukan pengetahuan yang dilakukan secara ilmiah (berdasarkan fakta, data secara empiris), sistematis atau mengikuti suatu aturan tertentu dan logis sesuai dengan daya analisis manusia.

Untuk mengetahui pengertian dari populasi, berikut ini peneliti akan mengemukakan pendapat Suharsimi Arikunto, (2007: 102) sebagai berikut:

“Populasi yaitu keseluruhan gejala-gejala peristiwa atau fakta-fakta yang menjadi objek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada di wilayah penelitian itu, merupakan penelitian populasi.”

Berangkat dari definisi tersebut, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dengan melihat unsur-unsur persamaan dan perbandingan (*comparative*) bahwa populasi adalah keseluruhan dari sumber daya yang menjadi objek penelitian baik benda, tempat, manusia dan sebagainya.

Untuk lebih memahami tentang populasi dalam penelitian ini, berikut disajikan data remaja putus sekolah yang ada di SMP Bontonompo

Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa. Yang ditampilkan dalam tabel 1 berikut :

**Tabel 1**  
**Keadaan populasi**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VII	52 Orang	52 Orang
2.	VIII	44 Orang	44 Orang
3.	IX	41 Orang	41 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>137 Orang</b>	<b>137 Orang</b>

**Sumber Data : Dokumentasi SMP Bontonompo Kabupaten Gowa  
Tahun 2013**

## **2. Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Menurut (Suharsimi Arikunto), (2002 : 109) :

“Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diabil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi”

Dalam bukunya Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, mengutip pendapat Sutrisno Hadi yang menjelaskan bahwa sampel atau contoh adalah sebagian individ yang diselidiki keseluruhan individu (objek dan subyek). Sampel yang baik yaitu sampel yang memiliki populasi atau mencerminkan populasi secara maksimal tetapi walaupun mewakili sampel

bukan merupakan duplikat dari populasi. (Cholid Narbuko dan H. Abu Ahmadi, 2003 : 109)

Adapun jumlah sampel dalam penelitian ini sebagaimana tertera dalam tabel 2,

**Table 2**  
**Sampel Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswi</b>	<b>Jumlah</b>
1.	VII	5 Orang	5 Orang
2.	VIII	5 Orang	5 Orang
3.	IX	4 Orang	4 Orang
	<b>Jumlah</b>	<b>14 Orang</b>	<b>14 Orang</b>

#### **F. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan tugas yang disesuaikan dengan instrument yang digunakan. Dalam penelitian ini, instrument yang digunakan bertujuan mendapatkan data dan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan.

Instrument ini diharapkan dapat membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah mendapatkan informasi guna melengkapi hasil penelitian.

Adapun instrument yang dimaksud sebagai berikut :

1. Pedoman *Library research*

Suatu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data dengan jalan membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi yang dibahas dalam skripsi ini dengan menggunakan teknik-teknik kutipan.

2. Pedoman Wawancara

Wawancara adalah salah satu bentuk atau alat instrumen yang sering digunakan dalam penelitian atau dalam pengumpulan data, yang tujuannya untuk memperoleh keterangan secara langsung dari responden. Oleh sebab itu jika teknik ini digunakan dalam penelitian maka perlu diketahui terlebih dahulu sasaran maksud dan masalah yang dibutuhkan oleh si peneliti, sebab dalam suatu wawancara dapat diperoleh keterangan yang berkaitan dan ada kalanya tidak sesuai dengan maksud peneliti. Oleh karena itu sebelum melakukan wawancara kepada responden.

3. Pedoman Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:151) Angket yaitu, sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab, secara tertulis oleh responden. Angket merupakan instrumen dalam teknik komunikasi, dengan demikian data yang dihimpun bersifat informasi tanpa penjelasan berupa pendapat, buah pikiran, ungkapan, dan lain-lain.



#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu peninggalan tertulis dalam berbagai kegiatan atau kejadian yang terdiri dari segi waktu relatif, belum terlalu lama. Suharsimi Arikunto, (2007: 119) mengemukakan, bahwa dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

#### G. Teknik Pengumpulan Data

##### 1. Observasi

*Observasi* digunakan dalam rangka untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, yang merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan.

##### 2. wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal, semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi dan komunikasi yang dilakukan secara berhadapan.

##### 3. Angket

Angket yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang harus dijawab, secara tertulis oleh responden. Angket merupakan instrumen dalam teknik

komunikasi, dengan demikian data yang dihimpun bersifat informasi tanpa penjelasan berupa pendapat, buah pikiran, ungkapan, dan lain-lain.

#### H. Teknik Analisis Data

Pada tahapan ini data yang telah dikumpulkan baik melalui penelitian kepustakaan maupun penelitian lapangan terlebih dahulu diolah lalu kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tanpa memberikan perlakuan khusus, akan tetapi dengan memperoleh apa adanya. Dalam pengolahan analisis data ini, digunakan beberapa metode yaitu :

1. Metode induktif, yaitu peneliti menganalisis data dengan memulai dari data yang bersifat khusus kemudian menarik kesimpulan yang bersifat umum.
2. Metode deduktif, yaitu peneliti menganalisis data dengan memulai dari yang bersifat umum kemudian diuraikan guna mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Metode komparatif, yaitu metode yang dipakai dalam menganalisis data dengan jalan membandingkan antara satu data dengan data yang lain, kemudian mencari persamaan dan selanjutnya, dalam mengolah data penelitian ini digunakan teknik analisis *deskriptif*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat-sifat individu, keadaan, gejala kelompok tertentu, atau

menentukan frekuensi pengetahuan satu gejala dan hubungan tertentu antara gejala yang satu dengan gejala yang lain.

Adapun rumus perhitungan presentase yang digunakan adalah salah satu rumus statistik deskriptif sebagai berikut:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentase

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Jumlah frekuensi/ banyaknya individu.

## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMP Bontonompo**

SMP Bontonompo terletak di Kecamatan Taman Layang Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa, merupakan sekolah yang berstatus Negeri. Letak geografis SMP Bontonompo cukup strategis, jarak sekolah dari kota tidak jauh, sekolah tersebut berada di dataran rendah yang dikelilingi banyak rumah- rumah penduduk, sehingga para siswa-siswi yang akan melanjutkan pendidikannya tidak jauh lagi mencari sekolah yang setelah lulus dari Sekolah Dasar.

Lokasi SMP Bontonopo tersebut meruoakan daerah pedesaan yang berda di tengah-tengah keramaian, Daerah Bontonompo merupakan sebuah desa yang menyerupai keramaian kota sehingga transportasi tetap terjangkau. Jalur kendaraan yang dilalui setiap hari dan tidak macet, memudahkan penduduk menjalankan aktivitas sehari-hari.

##### **2. Sarana dan Prasarana**

Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila tercipta suasana belajar yang kondusif, dan hal tersebut akan terwujud ketika fasilitas sarana dan prasaranasekolah memadai. Saranadan prasarana SMP Bontonompo dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 3

## Sarana dan Prasarana SMP Negeri 3 Bontonompo

No	Jenis Gedung	Banyaknya Ruangan	Ket
1	Ruangan Kepala Sekolah	1	Berfungsi
2	Ruangan Guru	1	Berfungsi
3	Ruangan Tata Usaha	1	Berfungsi
4	Ruangan Bimbingan & Konseling	1	Berfungsi
5	Ruangan Kelas	13	Berfungsi
6	Perpustakaan	1	Berfungsi
7	Laboratorium Umum	1	Berfungsi
8	Laboratorium Komputer	1	Berfungsi
9	Ruana UKS	1	Berfungsi
10	Ruang Koperasi	1	Berfungsi
11	Mushollah	1	Berfungsi
12	Ruang ketarampilan ( Aula )	1	Berfungsi
13	WC	3	Berfungsi
14	Lain- lain ( Ruang Serba Guna)	1	Berfungsi
15	Gudang	1	Berfungsi
16	Kantin	2	Berfungsi
17	Parkiran	1	Baik

Sumber Data : Dokumentasi SMP Bontonompo tahun 2012

### 3. Keadaan Guru dan Pegawai

Guru dan pegawai di SMP Bontonompo terdiri dari beberapa orang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4

## Keadaan Guru dan Pegawai

NO	NAMA	PENDIDIKAN TERAKHIR	JABATAN
1.	Drs. H. Syahrudin, MM	S-2	Kep. Sekolah
2.	Dr. Sudirman	S-1	Wakil Kepsek
3.	Drs. Muhammad Hadi	S-1	Guru
4.	Drs. Muh. Kasim	S-1	Guru
5.	Hj. Najmah, S.Pd	S-1	Guru
6.	Hj. Nurliah, Spd	S-1	Guru
7.	St. Sunniati M,Pd	S-1	Guru
8.	Hj. Nuraeni S.Pd	S-1	Guru
9.	Nurwahidah, S.Pd	S-1	Guru
10.	Hj. Zukriah Rahim,S.Pd. MM	S-2	Guru
11.	Satuhang, S.Pd	S-1	Guru
12.	Hj. St Asmah S,Pd	S-1	Guru
13.	Hj Sumiati, S.Pd	S-1	Guru
14.	Aminuddin, S.Pd	S-1	Guru
15.	Hj. Hikmah S.Pd	S-1	Guru
17.	Dra. Ratna Dewi	S-1	Guru
18.	Dra Jumiaty MM	S-2	Guru
19.	Kasturi S.pd	S-1	Guru
20.	Rosmalasari, S.Pd	S-1	Guru
21.	Sanawari, S.Pd	S-1	Guru
22.	Mimin Aminah, S.Pd	S-1	Guru
23.	Hj. Hariah, S.Pd	S-1	Guru
24.	Ramli A.Md	D-3	Guru
25.	Mukhtar S.Pd	S-1	Guru
26.	Bakhtiar, s.Pd	S-1	Guru
27.	Rosmah, S.Pd	S-1	Guru
28.	Zahrah, S.Pd	S-1	Guru
29.	Nursinah, S.Pd	S-1	Guru
30.	Erni Swandi, S.Pd	S-1	Guru
31.	Mursalim, S.Pd	S-1	Guru
32.	Drs. Abd. Haris	S-1	Guru
33.	Nurdin. B	SMA	Staf TU
34.	Muriati	SMA	Staf TU
35.	Abd. Rahman	SMA	Bujang

Sumber Data : Dokumentasi SMP Bontonompo tahun 2012

Proses belajar mengajar di sekolah akan berlangsung sesuai dengan tujuan pendidikan apabila suasana sekolah kondusif.

#### 4. Keadaan Siswa

Keadaan Siswa di SMP Bontonompo terdiri dari 9 ruangan 3 kelas yakni kelas VII, kelas VIII, IX. ketiga kelas ini terbagi beberapa ruangan, kelas VII terdiri dari 3 ruangan, kelas VIII ada 3 ruangan, dan kelas IX 3 ruangan. Pada tabel berikut kelas/ruangan serta jumlah siswa/siswi akan diuraikan dalam tabel, agar lebih lebih jelas dan mudah diketahui, tabel berikut :

Tabel 5  
Keadaan Siswa

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		L	P		
1.	VII <sub>1</sub>	17	22	39	Aktif
2.	VII <sub>2</sub>	11	29	40	Aktif
3.	VIII	12	23	35	Aktif
4.	VIII	21	21	42	Aktif
5.	IX	18	23	41	Aktif
6.	IX	15	19	34	Aktif
Jumlah		94	137	231	

Sumber Data : Dokumentasi SMP Bontonompo

#### B. Bentuk Penerapan berjilbab dan pengaruhnya Terhadap Pergaulan siswi di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP Bontonompo Kabupaten Gowa yang dimulai sejak hari senin tanggal 18 Juni 2012, peneliti dapat mengumpulkan data melalui instrumen-instrumen yang telah ditentukan. Hari pertama masa observasi, peneliti sempat bertanya kepada siswi-siswi tentang kesenangan berjilbab, namun jawaban mereka berbeda-beda. Dari jawaban siswi-siswi tersebut peneliti merasa bahwa memilih lokasi

di SMP Bontonompo sangat tepat, dan dapat mempermudah pelaksanaan penelitian.

Hasil wawancara dengan Rosmah S.Pd (Guru PKN) pada hari senin tanggal 18 Juni 2012 di sekolah yang berlangsung pada jam istirahat, ketika ditanya tentang keberadaan studi tentang penerapan berjilbab di SMP Bontonompo, menyatakan bahwa :

“Ya ada sih, disekolah ini diterapkan. Tapi sebagaian siswi masih ada yang belum faham betul tentang berjilbab. Padahal kami sebagai guru selalu menekankan mereka untuk berjilbab, mungkin tanggapan mereka kalau berjilbab itu membalut kain dibadan saja”. (Wawancara 18 Juni 2012)

Dari hasil wawancara yang didapat dari guru tersebut, dapat diketahui bahwa studi tentang penerapan berjilbab telah ada sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh atasan.

Tabel 8

Tanggapan Responden Tentang Penerapan Berjilbab

No	Responden	Frekuensi	Presentae
1.	Baik	9	64 %
2.	Kurang Baik	4	28%
3.	Tidak Baik	1	8%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Tabulasi Angket No.1

Dari hasil angket diatas maka dapat dijelaskan bahwa dari 14 responden 9 orang atau 64 % menyatakan baik, 4 orang atau 28 %



menyatakan kurang baik. Sedangkan 1 orang atau 7% menyatakan tidak baik .

**C. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam penerapan berjilbab pada siswi di SMP Bontonompo**

Pendidikan dan ilmu merupakan sebuah hal yang fundamental dalam segmen kehidupan manusia, seperti juga halnya hukum untuk menggunakan jilbab pada setiap kaum muslimah merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan.

Jilbab bukan hanya sebatas mode atau perhiasan yang harus digunakan akan tetapi sebagai hijab, jilbab juga merupakan sebuah identitas bagi wanita muslimah, meskipun dengan trend mode yang ada banyak dikalangan masyarakat kaum hawa yang berpendapat bahwa jilbab akan merusak tatanan gaya yang ada dengan berbagai satitman dan alasan yang begitu gamblang dan tidak real, akan tetapi semata-mata karena mode.

Pendidikan Islam dikalangan pelajar pada dasarnya semua instansi pendidikan formal baik yang dibawah naungan kementrian pendidikan, selain yang notabene berasis non Islam sudah mengenyam pelajaran pendidikan agama Islam, dimana tercakup didalamnya tentang akhlak, adab dan juga masalah tentang pemakaian jilbab. Akan tetapi dengan alokasi waktu yang tidak memadai dan juga disebabkan dari person tenaga pendidik dan lingkungan, pada dasarnya semua sekolah umum baik yang negeri maupun

menyatakan kurang baik. Sedangkan 1 orang atau 7% menyatakan tidak baik .

**C. Usaha-usaha apa yang dilakukan dalam penerapan berjilbab pada siswi di SMP Bontonompo**

Pendidikan dan ilmu merupakan sebuah hal yang fundamental dalam segmen kehidupan manusia, seperti juga halnya hukum untuk menggunakan jilbab pada setiap kaum muslimah merupakan hal yang mutlak untuk dilakukan.

Jilbab bukan hanya sebatas mode atau perhiasan yang harus digunakan akan tetapi sebagai hijab, jilbab juga merupakan sebuah identitas bagi wanita muslimah, meskipun dengan trend mode yang ada banyak dikalangan masyarakat kaum hawa yang berpendapat bahwa jilbab akan merusak tatanan gaya yang ada dengan berbagai satitman dan alasan yang begitu gamblang dan tidak real, akan tetapi semata-mata karena mode.

Pendidikan Islam dikalangan pelajar pada dasarnya semua instansi pendidikan formal baik yang dibawah naungan kementrian pendidikan, selain yang notabene berasal non Islam sudah mengenyam pelajaran pendidikan agama Islam, dimana tercakup didalamnya tentang akhlak, adab dan juga masalah tentang pemakaian jilbab. Akan tetapi dengan alokasi waktu yang tidak memadai dan juga disebabkan dari person tenaga pendidik dan lingkungan, pada dasarnya semua sekolah umum baik yang negeri maupun

Penampilan bukan hanya sebuah trend atau mode dikalangan kaum hawa akan tetapi juga sebuah magnet tersendiri karena pada prinsipnya seorang wanita tidak ada penampilan mati gaya. Sehingga penerapan berjilbab yang yang dicanangkan oleh pemerintah merupakan sebuah momok tersendiri dikalangan siswa. Ada yang menanggapi positif dan tidak kurang yang menanggapi negatif, sehingga muncul trend dikalangan siswi setelah penerapan jilbab disosialisasikan, seperti jilbab poni, jilbab jangkis dan lain sebagainya.

Akan tetapi hal itu juga merupakan salah satu usaha awal untuk tidak menegur siswa secara langsung akan tetapi secara bertahap, artinya para siswi pada dasarnya diperintahkan untuk memakai jilbab sesuai dengan tren mereka, lambat laun setelah melalui beberapa proses kemudian dijelaskan. Hal ini juga dikemukakan oleh

"Para siswi awalnya disuruh saja pakai jilbab tidak ditekankan seperti apa bentuknya, setelah lama-kelamaan kita adakan juga pengajian disekolah sudah ada beberapa siswa yang cara pakaiannya sudah tidak membungkus lagi tapi sudah menutup meski usia mereka masih remaja" (wawancara, 17 juni 2012 )

Kesadaran serta sebuah motivasi pada anak usia dini memang diperlukan usaha dan strategi tersendiri, tidak hanya semata penyampaian akan tetapi setiap siswa memerlukan sebuah koneksi yang bisa meyakinkan mereka bahwa hal yang mereka lakukan itu benar dan tidak akan merusak pencitraan dirinya. Akan tetapi berkembang untuk lebih baik lagi.

**D. Pengaruh terhadap pergaulan dalam studi penerapan berjilbab pada siswi SMP Bontonompo Kabupaten Gowa.**

Pada dasarnya pada usia anak 13 tahun keatas merupakan masa perkembangan fantasi, Days jiwa untuk menciptakan tanggapan-tanggapan baru atas bantuan tanggapan yang telah ada dalam psikologi disebut fantasi. Fantasi yang ada pada diri seseorang itu bersifat.

1. Leluasa, bebas terikat, atau liar
2. Spontan, terkadang tanpa disadari
3. Mudah berubah
4. Bersifat menciptakan sesuatu yang baru.

Pada usia 14-18 tahun yakni pada masa puberitas pada saat itu seorang anak tidak lagi hanya bersifta reaktif, tetapi juga anak juga mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya (lakunya), serta mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang. Kegiatan tersebut dilakukannya penuh semangat menyala-menyala tetapi ia sendiri belum memahami akan melihat dari sesuatu yang dicarinya itu.

Pada kegiatan anak dalam rangka penemuan akunya itu anak mulai menyadari akan keberadaannya yang lebih dalam dibanding pada sebelumnya. Tetapi iapun juga mulai mengetahui betapa pentingnya ia ikut serta dalam kegiatan masyarakat sehingga karena pada masa tersebut seorang anak masih dalam keadaan labil sehingga diusia mereka cenderung pada hal yang kurang baik.

Pengaruh yang ada dikalangan masyarakat umumnya kita akan menemukan minoritas kalangan yang berasakan aqidah dan akhlak, semua cenderung pada hal negatif. Jika para lelaki cenderung ugal-ugalan disisi lain wanita cenderung hiper pada trend mode yang ada sehingga hal itu pula kenapa jilbab dulu kurang diminati.

Seiring dengan perkembangan zaman dan ilmu pendidika serta merosotnya akhlak anak khususnya dilingkungan pelajar maka pemerintah mencanangkan perintah untuk berjilbab untuk para siswi demi menjaga kehormatan dan syariat Islam, hal itu itu juga cukup signifikan pada kalangan siswa.

Tebel 7

Tanggapan responden tentang PERDA memakai jilbab pada siswi

No	Responden	Frekuensi	Presentae
1.	Berpengaruh	7	50 %
2.	Cukup Berpengaruh	5	36 %
3.	Tidak Berpengaruh	2	14%
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>	<b>100%</b>

Tabulasi angket No.3

Dari hasil tabulasi angket diatas dijelaskan bahwa dari 14 responden 7 orang atau 36% menyatakan berpengaruh, dan 5 orang responden atau 36 % menyatakan cukup berpengaruh. Sedangkan 2 orang atau 14% responden menyatakan tidak berpengaruh.

Beberapa hal juga perubahan yang terjadi setelah penerapan PERDA tersebut. Para siswa lebih menjaga diri dan berpenampilan layaknya seorang wanita muslimah dan tidak hanya dikalangan siswi saja akan tetapi juga pada ibu guru yang ada dilingkungan SMP Bontonompo. Hal ini juga ditegaskan oleh H. Hariah S.Pd (Guru PAI), bahwa :

"Dengan adanya penerapan berjilbab disekolah anak-anak makin sopan, tidak terlalu bergaya dan ibu guru juga dengan sendirinya ikut serta memakai jilbab. (Wawancara, 17 juni 2012)"

Jilbab yang merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh seorang wanita muslimah, juga telah diterapkan oleh siswi SMP Bontonompo, selain dari peraturan pemerintah tentang memakai jilbab, mereka juga memakai jilbab atas dasar landasan Quran dan Sunnah Rasul.

## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

1. Bentuk penerapan berjilbab dan pengaruhnya terhadap pergaulan siswi di SMP Bontonompo kabupaten Gowa, berindikasi pada siswi yang ada, karena para siswi cukup antusias dalam memakai jilbab tersebut terlebih lagi bagi siswa yang memang sudah memakai jilbab sebelumnya. Hal itu terlihat dari banyaknya siswi yang memakai jilbab serta guru-gurupun ikut memakai
2. Usaha-usaha yang dilakukan dalam penerapan berjilbab pada siswi di SMP Bontonompo Kab. Gowa yakni dengan senantiasa memberikan sosialisasi kepada siswi serta motivasi sehingga para siswi dengan sendirinya memakai jilbab, selain sosialisasi juga diadakan pengajian disekolah sehingga pemahaman para siswa tentang jilbab lebih baik.
3. Pengaruh terhadap pergaulan dalam studi penerapan berjilbab di SMP Bontonompo Kab. Gowa, cukup signifikan terbukti oleh perilaku para siswi yang lebih sopan dan santun dari biasanya, serta ibadah yang lebih baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan tersebut maka peneliti member saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada seluruh guru khususnya pada guru SMP Bontonmopo Kabupaten Gowa agar tidak bosan-bosannya memberikan contoh dan arahan sehingga para siswi kedepan lebih baik dan tidak pernah lagi melepas jilbabnya.
  2. Kepada segenap orangtua peserta didik agar dapat menjalin kerjasama yang baik dengan pihak sekolah untuk senantiasa mengontrol anak-anak dalam pemakain jilbab.
  3. Kepada pihak pemerintah agar selalu berupaya memberikan perhatian dan bantuannya baik moril maupun materi pada jalur pendidikan anak.
-